

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

A.1 Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

A.2 Tujuan Penyuluhan

Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok dengan menyampaikan pesan. Tujuan penyuluhan kesehatan gigi yaitu adanya perubahan perilaku dari Masyarakat kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Anwar, 2019).

A.3 Sasaran Penyuluhan

Sasaran penyuluhan kesehatan terdiri dari individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan pada individu dapat dilakukan di rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, keluarga binaan dan masyarakat binaan. Penyuluhan kesehatan pada keluarga diutamakan pada keluarga resiko tinggi, seperti keluarga yang menderita penyakit menular, keluarga dengan sosial ekonomi rendah, keluarga dengan keadaan gizi yang buruk, keluarga dengan sanitasi lingkungan yang buruk dan sebagainya (Anwar, 2019).

B. Media Promosi Kesehatan

B.1 Pengertian Media

Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik dan media luar

ruang, sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatannya (Siregar, 2020)

B.2 Tujuan media

Adapun tujuan dari media promosi kesehatan adalah :

1. Media dapat mempermudah penyampaian informasi
2. Media dapat menghindari kesalahan persepsi
3. Media dapat mempermudah pengertian
4. Media dapat memperjelas informasi

B.3 Jenis Jenis Media

a. Media Visual

Media visual adalah suatu alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pembelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif dan diterapkan dengan menggunakan indera penglihatan, contohnya foto, ilustrasi, *flashcard*, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, grafik, bagan, diagram, poster, peta, komik dan lain-lain.

b. Media Audio

Media audio adalah media dengar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang disajikan menarik dan kreatif yang diterapkan dengan menggunakan indera pendengar saja, contohnya radio, *tape recorder*, telepon, laboratorium bahasa, dan lain-lain.

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media pembelajaran yang berisikan pesan atau materi pembelajaran yang dibuat secara menarik dan kreatif yang diterapkan dengan menggunakan indera pendengar dan indera penglihatan, contohnya film, televisi, video/VCD dan CD dan lain-lain.

C. Leaflet

C.1 Pengertian Media Leaflet

Leaflet, ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan – pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi. Pada umumnya penyampaian pendidikan kesehatan yang menggunakan metode ceramah akan dibarengi dengan pemberian leaflet, dimana leaflet tersebut berisi pesan-pesan yang diberikan saat pendidikan kesehatan menggunakan ceramah. Leaflet digunakan untuk memberikan keterangan singkat tentang suatu masalah, misalnya deskripsi pengolahan air di tingkat rumah tangga, deskripsi tentang TB paru dan pencegahannya, dan lain-lain (Siregar, 2020).

C.2 Kelebihan dan Kekurangan Leaflet

Kelebihan leaflet sebagai media promosi kesehatan: kelebihan dari leaflet adalah sederhana dan sangat murah, klien dapat menyesuaikan dan belajar mandiri, pengguna 23 dapat melihat isinya pada saat santai, informasi dapat dibagikan dengan keluarga dan teman. Leaflet juga dapat memberikan detil (misalnya statistik) yang tidak mungkin bila disampaikan lisan. Media leaflet dapat mempermudah masyarakat untuk mengingat kembali tentang hal-hal yang telah diajarkan atau dikomunikasikan. Masyarakat dan pengajar dapat mempelajari informasi yang rumit bersama-sama.

Kelemahan leaflet sebagai media promosi kesehatan: Leaflet profesional sangat mahal, materi yang diproduksi massal dirancang untuk sasaran pada umumnya dan tidak cocok untuk setiap orang, serta terdapat materi komersial berisi iklan. Bila cetakannya tidak menarik, orang enggan menyimpannya. Kebanyakan orang enggan membacanya, apalagi bila hurufnya terlalu kecil dan susunannya tidak menarik. Leaflet juga tidak tahan lama dan mudah hilang, dapat menjadi kertas percuma kecuali pengajar secara aktif melibatkan klien dalam membaca dan menggunakan materi. Leaflet tidak bisa digunakan oleh individu yang

kurang lancar membaca atau buta huruf. Leaflet harus dilakukan uji coba terlebih dahulu sebelum digunakan.

D. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan manusia melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan merupakan ranah kognitif yang mempunyai 6 tingkatan (Notoatmodjo, 2018), yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, yaitu mengingat kembali suatu objek atau rangsangan tertentu. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yakni menyebutkan dan menyatakan.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk memperjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

3) Penerapan (*Application*)

Aplikasi yaitu kemampuan untuk menggunakan atau menafsirkan materi yang telah dipelajari kedalam situasi baru. Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisa adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek kedalam komponen atau bagian sehingga susunannya

dapat dimengerti. Kemampuan ini meliputi mengenal masalah, hubungan antar bagian, serta prinsip yang digunakan dalam organisasi

5) Sintetis (*Synthetic*)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada. Misalnya menyusun, merencanakan, meringkas, dan menyesuaikan terhadap teori yang sudah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

E. Makanan Kariogenik

E.1 Pengertian Makanan Kariogenik

Makanan kariogenik adalah makanan manis yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi. Sifat makanan kariogenik adalah banyak mengandung karbohidrat, lengket dan mudah hancur di dalam mulut. Makanan kariogenik banyak mengandung gula dan bersifat lengket sehingga dapat menempel pada permukaan gigi apabila tidak dibersihkan dengan baik. Makanan manis mempengaruhi terbentuknya karies gigi. Pola konsumsi makanan jenis gula atau sukrosa menambah cepat terjadinya karies gigi, terutama pada anak-anak yang senang mengkonsumsi makanan manis ini. Selain itu makanan lain seperti sirup, minuman soda atau softdrink juga harus dihindari. Hubungan gula dalam snack dengan karies lebih besar dari total diet karena snack lebih sering

dimakan dalam frekuensi tinggi. Pengaruh pola makan dalam proses karies biasanya lebih bersifat lokal, terutama dalam frekuensi mengonsumsi makanan. Setiap kali seseorang mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung karbohidrat, maka asam akan diproduksi oleh beberapa bakteri penyebab karies di rongga mulut, sehingga terjadi demineralisasi yang berlangsung selama 20-30 menit setelah makan (Rehena, 2020).

E.2 Upaya Pencegahan Karies Akibat Makanan Kariogenik

Menurut Yusuf Inajati, (2020), beberapa upaya pencegahan karies sebagai berikut :

1. Menyikat gigi secara rutin

Sikat gigi dengan pasta gigi minimal dua kali sehari, pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur.

2. Kurangi konsumsi camilan dan minuman manis.

Kebiasaan mengobrol sambil menikmati makanan ringan memang menyenangkan. Namun dibalik itu, ada bahaya yang mengancam gigi. Camilan yang mengandung karbohidrat atau tinggi gula akan menciptakan kondisi asam di mulut, yang dapat merusak gigi. Dampak yang sama juga berasal dari kebiasaan mengonsumsi minuman selain air putih, misalnya minuman manis dalam kemasan.

3. Konsumsi makanan yang menyehatkan gigi

Disarankan untuk menghindari makanan manis, seperti permen dan keripik, yang mudah melekat dan terselip disela-sela gigi dalam waktu lama. Sebagai pengganti makanan gurih dan manis, bisa mencoba sayur-sayuran dan buah-buahan. Kedua kelompok makanan ini baik untuk gigi karena dapat meningkatkan produksi air liur yang turut berfungsi membantu membersihkan gigi secara alami.

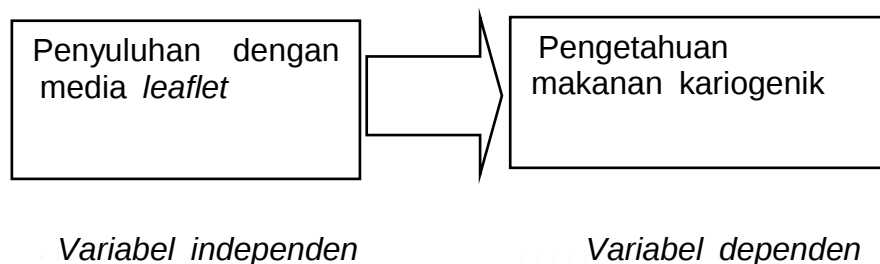
4. Periksa gigi secara teratur

Memeriksa gigi secara teratur dapat menjaga gigi tetap sehat. Keberadaan karies gigi juga dapat terdeteksi sejak dini dan bisa segera ditangani.

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep yang satu terhadap konsep lainnya (Notoadmodjo, 2018). Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Variabel independen (variabel bebas) adalah Penyuluhan tentang makanan kariogenik dengan menggunakan media *leaflet*
- b. Variabel dependen (variabel terikat) adalah pengetahuan tentang makanan kariogenik.



G. Defenisi Operasional

1. Penyuluhan menggunakan media *leaflet* adalah pemberian informasi yang berisi lebaran kertas bergambar yang menarik dan kalimat yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau pesan yang disampaikan kepada siswa-siswi dengan menggunakan *leaflet* agar siswa-siswi lebih mudah mengamati dan memahami tentang makanan kariogenik.
2. Pengetahuan tentang makanan kariogenik adalah pemahaman siswa-siswi tentang makanan kariogenik.